

PENERAPAN STRATEGI INSTANT ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP AL HIDAYAH MEDAN.T.P 2013/2014.

Marah Doly Nst
Dosen Prodi Matematika FKIP-UMSU
marahdolynst@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran Instant Assessment dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar belajar matematika siswa pada pokok bahasan segiempat kelas VII SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014. (2) Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran Instant Assessment dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan segiempat kelas VII SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII-3 di SMP Al Hidayah Medan T.P 2013/2014 yang berjumlah 36 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah dengan menggunakan pembelajaran Instant Assessment untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian dari 36 orang siswa pada siklus I hanya 16 siswa yang mencapai ketntasan hasil belajar siswa yaitu 44,44% pada siklus ini yang menjadi tujuan dalam penelitian belum tercapai, dan observasi nilai rata-rata keaktifan siswa hanya 2,46 maka harus dilanjutkan pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran Instant Assessment pada pokok bangun segiempat terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-3 di SMP Al Hidayah Medan T.P 2013/2014.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar Siswa, Strategi Instant Assessment

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu yang mendasari perkembangan kemajuan sains dan teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang pola dan hubungan, dan ilmu tentang cara berpikir untuk memahami dunia sekitar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Al-Hidayah Medan, bahwa jumlah siswa di kelas VII-3 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Al-Hidayah Medan yaitu bapak Mariono,S.Pd bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas VII-3 mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru.

Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika tidak hanya disebabkan oleh siswa sendiri, namun didukung juga oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa cepat merasa bosan

terhadap pelajaran matematika. Guru bidang studi matematika menggunakan metode konvensional, hal itu membuat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan akhirnya siswa menjadi tidak paham dengan materi yang telah disampaikan. Fasilitas yang kurang memadai mengakibatkan keaktifan siswa menjadi sangat rendah. Melihat kondisi ini maka guru memberikan beberapa contoh kembali dan memberikan pertanyaan seputar materi. Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

(1) Rendahnya hasil belajar matematika siswa (2) Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar matematika (3) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi monoton. Dari beberapa masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti membatasi masalah pada: (1) Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014 dengan sub pokok bahasan segiempat (2) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII-3 di SMP Al-Hidayah Medan.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan strategi pembelajaran *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan segiempat kelas VII-3 SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014? (2) Apakah penerapan strategi pembelajaran *Instant Assessment* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan segiempat kelas VII-3 SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014?

2. LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang dan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan yang dicapai melalui belajar pada dasarnya adalah perubahan pada individu dengan lingkungannya berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan kemampuan, pemahaman dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Menurut Djamarah (2011:13) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Pengertian Hasil Belajar

Puncak dari proses belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak dari pengajaran. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Abdurrahman (2009:37-38) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru.

Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Aktif mendapat awalan ke- dan an-, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.

Jadi, Keaktifan adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Menurut Nana Sudjana (2009: 61) mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Menurut Paul D. Dierch dalam Hamalik (2005: 172) jenis keaktifan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan visual (visual activities), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati pekerjaan orang lain
2. Kegiatan lisan (oral activities), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi
3. Kegiatan mendengarkan (listening activities), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan
4. Kegiatan menulis (writing activities), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket
5. Kegiatan menggambar (drawing activities), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram peta, dan pola

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis (2013: 84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam belajar untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa, masing-masing diantaranya yaitu:

1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
3. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa
4. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)

5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberi umpan balik (*feed back*)
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

1. Strategi Pembelajaran Instant Assessment

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mengacu pada metode-metode yang para siswa gunakan untuk belajar. Ini berkisar dari teknik-teknik yang memperbaiki memori agar bisa lebih baik dalam belajar. Strategi pembelajaran *Instant Assessment* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan strategi *Instant Assessment* adalah sebagai berikut:

1. Buatlah sekumpulan kartu “tanggapan” untuk setiap murid. Kartu-kartunya dapat berisi huruf A, B, atau C untuk pilihan ganda. B atau S untuk pertanyaan benar/salah, atau penilaian angka seperti 1-5, (Jika pembuatan kartu sebelum dimulai terlalu memakan waktu, mintalah murid-murid untuk langsung membuat sendiri-sendiri).
2. Buatlah sekumpulan pertanyaan yang akan dijawab oleh murid dengan salah satu kartunya.
3. Bacalah pertanyaan pertama dan mintalah murid menjawab dengan mengacungkan kartu berisi jawaban pilihannya
4. Dengan cepat nilailah jawaban para murid. Mintalah beberapa murid untuk menyebutkan alasan pilihannya
5. Lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai pendukung data atau informasi empiris dan dukungan motivasi khusus bagi diri peneliti, berikut disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dalam laporan penelitian sebagai berikut: Dalam penelitian Yulia Haryono (2013) “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Instant Assessment* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”, dari data yang diperoleh pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran konvensional dan aktivitas belajar siswa disetiap pertemuan terjadi peningkatan.

3. METODE PENELITIAN

Setting dalam penelitian ini meliputi lokasi penelitian dan waktu penelitian: Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Al-Hidayah Medan. Beralamat di Jl. Letda sujono Kec. Medan tembung. Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014, yaitu bulan Nopember sampai bulan Februari 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 di SMP Swasta Al-Hidayah Medan yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari siswa 15 perempuan dan 21 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII-3 pada pokok bahasan segiempat.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Pendekatan Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Instant Assessment* di kelas VII-3 SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2013/2014. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Perencanaan Tindakan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflection).

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *Instant Assessment* sesuai dengan materi segiempat yang akan diajarkan
2. Peneliti mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu media pembelajaran
3. Peneliti mempersiapkan instrument penelitian yaitu (1) tes untuk melihat hasil belajar matematika siswa (2) lembar observasi untuk mengamati kegiatan/keaktifan pembelajaran dan perubahan yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana tindakan disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi *Instant Assessment*.

1. Memberikan bahan pengajaran kepada siswa. Adapun materi yang akan diajarkan adalah materi segiempat
2. Penerapan strategi *Instant Assessment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Membuat kartu tanggapan
 - b. Membuat sekumpulan pertanyaan
 - c. Membaca pertanyaan dan meminta murid menjawab dengan mengacungkan kartu berisi jawaban pilihannya
 - d. Menilai dengan cepat jawaban murid dan meminta beberapa murid menyebutkan alasannya
 - e. Melanjutkan pertanyaan berikutnya
3. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
4. Mengamati keaktifan siswa dengan lembar observasi keaktifan
5. Pada akhir tindakan, memberikan Tes Hasil Belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa.

c. Tahap Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan, yaitu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* sebagai berikut:

1. Mengobservasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Melihat hasil belajar siswa
3. Mengobservasi kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengambil keputusan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus I yang mencakup:

- a. Hasil belajar matematika siswa
- b. Hasil observasi keaktifan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Siklus Kedua

Siklus II tidak dapat direncanakan sebelum siklus I dilaksanakan, karena siklus II merupakan tindak lanjut siklus I. Semua tahapan yang akan ditempuh pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan tes hasil belajar dan observasi keaktifan pada siklus I.

Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat RPP dengan memperhatikan silabus dan menggunakan strategi *Instant Assessment*
2. Peneliti mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu media pembelajaran
3. Memotivasi siswa
4. Menyiapkan instrument penelitian tes dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana tindakan disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi *Instant Assessment*.

1. Peneliti menginformasikan bahwa hasil tes pada siklus I masih sedikit siswa yang mencapai standar ketuntasan
2. Siswa diajak untuk mengingat materi segiempat yang diajarkan sebelumnya
3. Penerapan Strategi *Instant Assessment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Membuat kartu tanggapan
 - b. Membuat sekumpulan pertanyaan
 - c. Membaca pertanyaan dan meminta murid menjawab dengan mengacungkan kartu berisi jawaban pilihannya
 - d. Menilai dengan cepat jawaban murid dan meminta beberapa murid menyebutkan alasannya
 - e. Melanjutkan pertanyaan berikutnya
4. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
5. Mengamati keaktifan siswa dengan lembar observasi keaktifan
6. Pada akhir tindakan, memberikan Tes Hasil Belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan, yaitu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi *Instant Assessment*. Pengamatan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengobservasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kisi-kisi observasi keaktifan belajar siswa.
2. Melihat hasil belajar siswa
3. Mengobservasi kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar.

d. Refleksi Tindakan

Tahap ini dilakukan untuk mengambil keputusan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus II yang mencakup:

- a. Hasil belajar matematika siswa
- b. Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrumet penelitian (alat pengumpulan data). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Amir Daien dalam Suharsimi Arikunto (2012:46) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat atau tidak yang diketahui melalui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk uraian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes Belajar Siswa

| No | Indikator | Klasifikasi / Kategori | | | Jumlah Item | No. Soal |
|----|---|------------------------|----------------|----------------|-------------|----------------------------|
| | | C ₁ | C ₂ | C ₃ | | |
| 1 | Menjelaskan sifat-sifat segiempat | √ | | | 1 | 1 |
| 2 | Menghitung keliling dan luas segiempat | | √ | | 10 | 2,3,4,5, 6,7,8,11,12,13 |
| 3 | Menggunakan rumus keliling dan luas segiempat dalam pemecahan masalah | | | √ | 8 | 2,3,5,8,9,10,14, 15 |

Keterangan :

C₁ : Pengetahuan

C₂ : Pemahaman

C₃ : Aplikasi

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini observasi diartikan sebagai suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan cara reduksi yaitu dengan memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan. Kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus:

1. Rata-rata kelas

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Dimana : x_i = nilai ujian

f_i = frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

Untuk mencari tingkat ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Suherman dalam Mutiara Sari 2014:44})$$

Kriteria tingkat ketuntasan: $0\% < TK < 75\%$ Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$ Tuntas

3. Ketuntasan Belajar

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2011:241})$$

Dimana : KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = jumlah skor total

4. Menganalisis Hasil Observasi

Dari hasil observasi dianalisis deskriptif dari proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan itu berjalan dengan baik.

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{banyak item}} \quad (\text{Soegito dalam Ulfa Mayasari 2014: 25})$$

Keterangan : N = nilai akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian observasi adalah dengan

$$R = \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}} \quad (\text{Soegito dalam Ulfa Mayasari 2014: 25})$$

R = Rata-rata penilaian

Adapun kriteria penilaian akhir adalah:

1,0 – 1,7 = Kurang

1,8 – 2,5 = Cukup

2,6 – 3,3 = Baik

3,3 – 4,0 = Sangat baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun kegiatan dari hasil penelitian yang akan dilakukan penelitian dalam pembahasan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I (Planning)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Instant Assessment*
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran *Instant Assessment*
- 3) Membuat tes hasil belajar yang akan diujikan pada akhir pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi keaktifan untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas apakah dapat meningkat.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Action)

Pada siklus I terdapat tiga kali pertemuan. Pemberian tindakan dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar matematika siswa dimana peneliti bertindak sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2015 les 6-7. Materi yang disampaikan adalah sifat-sifat segiempat. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang menjadi guru didalam kelas dengan menerapkan strategi *Instant Assesment* adalah peneliti sedangkan guru mata pelajaran yang berkolaborasi dengan peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat yang mengamati keaktifan siswa. Pada pertemuan ini guru atau peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk membangkitkan keaktifan siswa dan menjelaskan strategi pembelajaran *Instant Assessment*.

Langkah-langkah pembelajaran dalam pertemuan I adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk membangkitkan keaktifan siswa
3. Menyampaikan materi mengenai sifat-sifat dan jenis-jenis segiempat
4. Siswa dibagi ke dalam 18 kelompok, yaitu satu kelompok beranggotakan dua orang atau sekelompok dengan teman sebangku
5. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang contoh soal yang baru dijelaskan
6. Guru memberikan pertanyaan atau soal
7. Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat kartu
8. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban soal bersama-sama
9. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi bersama-sama.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Januari 2014 les 3-4. Materi yang disampaikan adalah luas dan keliling persegi dan persegi panjang. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan II adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru memotivasi siswa untuk membangkitkan keaktifan siswa
3. Guru menjelaskan rumus mencari luas dan keliling persegi dan persegi panjang serta beberapa contoh soal.
4. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk memahami contoh soal yang telah dijelaskan
5. Guru memberikan soal
6. Siswa diminta menjawab soal dengan mengangkat kartu
7. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban soal bersama-sama
8. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
9. Guru memberitahu siswa bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes atau kuis
10. Guru mata pelajaran mengobservasi keaktifan siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Januari 2014 les 6-7. Sebelum diadakan kuis, guru memeriksa tugas yang diberikan. Langkah-langkah pada pertemuan ketiga adalah:

1. Guru membagikan tes

2. Guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal, setelah selesai guru menyuruh ketua kelas untuk mengumpulkan lembar jawaban siswa ke depan.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I (Observasi)

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan segiempat. Sedangkan rata-rata hasil observasi guru pada siklus I 2,7 berada pada kategori baik. Hasil keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I

| No | Aspek Yang Diamati | Rata-rata | Keterangan |
|-----------|---|-----------|------------|
| 1 | Siswa melakukan diskusi | 2,7 | Baik |
| 2 | Siswa memberikan respon dengan mengangkat kartu | 3,0 | Baik |
| 3 | Siswa memberikan jawaban dari kartu yang diangkat | 2,2 | Cukup |
| 4 | Siswa bertanya | 2,4 | Cukup |
| 5 | Siswa memberikan tanggapan | 2,0 | Cukup |
| Jumlah | | 12,3 | |
| Rata-rata | | 2,46 | Cukup |

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong cukup dengan perolehan rata-rata keaktifan sebesar 2,46. Siswa yang mendapat nilai 1 pada kategori A1 (siswa melakukan diskusi) adalah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 2 adalah 13 orang, siswa yang mendapat nilai 3 adalah 19 orang, siswa yang mendapat 4 adalah 3 orang. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* pada pokok bahasan segiempat pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-3 mencapai 69,44 dengan perincian sebagai berikut: 16 siswa yang tuntas dengan persentase 44,44% dan 20 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 55,56%.

Refleksi Tindakan Siklus I (Reflecting)

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh setelah menerapkan strategi *Instant Assessment* dan observasi keaktifan siswa tindakan siklus I dengan rata-rata 2,46 kategori cukup. Dan tes hasil belajar jumlah siswa yang tuntas 16 siswa (44,44%). Hasil ini belum mencapai ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa harus mendapat nilai di atas KKM (75). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa masih tergolong rendah dan harus ditingkatkan. Berdasarkan keadaan siklus I mengenai hasil belajar dan keaktifan siswa yang masih rendah, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dikelas VII-3 SMP Al-Hidayah Medan.

Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II (Planning)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Instant Assessment*
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran *Instant Assessment*
- 3) Membuat tes hasil belajar yang akan diujikan pada akhir pembelajaran

- 4) Membuat lembar observasi keaktifan untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas apakah dapat meningkat.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Action)

Pada siklus II kegiatan belajar mengajar berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti menyajikan materi dengan menerapkan strategi *Instant Assessment*.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2015 les 3-4. Materi yang disampaikan adalah luas dan keliling jajargenjang.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru menjelaskan luas dan keliling jajargenjang
3. Guru menjelaskan beberapa contoh soal
4. Guru memberikan beberapa soal
5. Siswa diminta menjawab soal dengan mengangkat kartu
6. Guru meminta siswa yang bersedia menjelaskan jawaban tersebut ke depan kelas dan mendiskusikannya secara bersama-sama
7. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
8. Guru memberitahukan materi pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2014 les 6-7. Materi yang disampaikan adalah luas dan belah ketupat.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru memotivasi siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa
3. Guru mengingatkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan menyuruh ketua kelas untuk mengumpulkan kedepan.
4. Guru menjelaskan rumus mencari luas dan keliling belah ketupat dan menjelaskan beberapa contoh soal.
5. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
6. Guru meminta siswa untuk berdiskusi sesama teman sebangku untuk memahami contoh soal yang diberikan.
7. Guru memberikan soal dan meminta siswa untuk menjawabnya dengan cara mengangkat kartu
8. Guru meminta siswa untuk menjelaskan jawaban di papan tulis dan mendiskusikan secara bersama-sama.
9. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal latihan
10. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan maka guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi

Pertemuan III

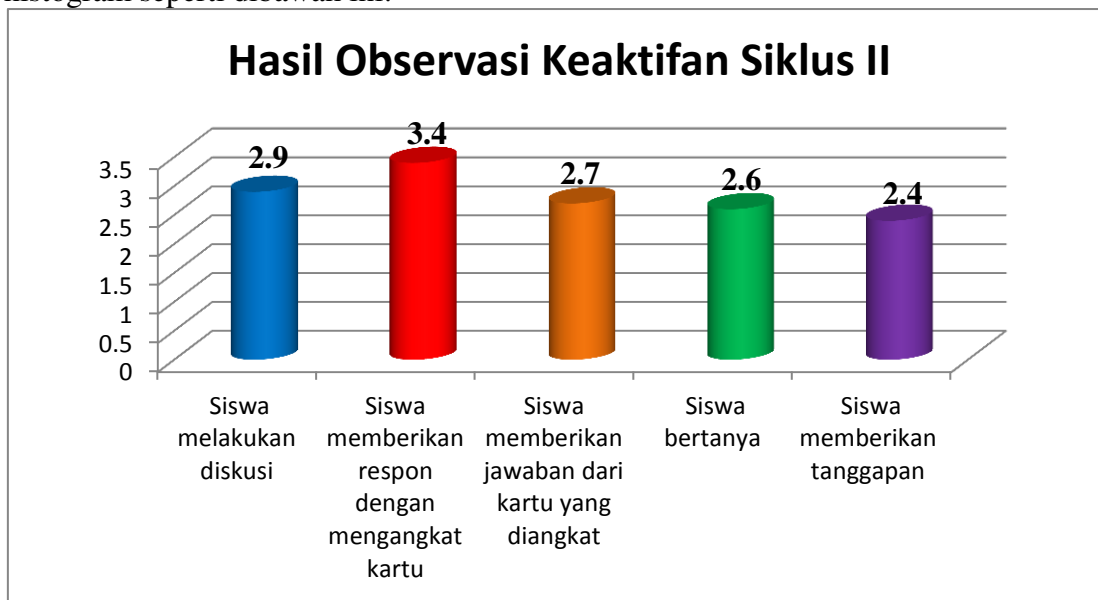
Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Januari 2015 les 3-4. Langkah-langkah pada pertemuan ini adalah:

1. Guru membagikan tes dan menyuruh siswa mengerjakan soal, yang terdiri dari 5 soal bentuk uraian
2. Setelah selesai guru menyuruh ketua kelas untuk mengumpulkan lembar jawaban siswa ke depan.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II (Observasi)

Observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sama halnya seperti siklus I, Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan segiempat. Sedangkan rata-rata hasil observasi guru pada siklus II 3,0 berada pada kategori baik. Dari tabel dapat dilihat bahwa pada kategori A1 (siswa melakukan diskusi) siswa yang mendapat nilai 1 adalah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 2 adalah 9 orang, siswa yang mendapat nilai 3 adalah 20 orang, dan siswa yang mendapat nilai 4 adalah 6 orang. Dan siswa yang mendapat nilai 2 pada kategori A2 (siswa memberikan respon dengan mengangkat kartu) adalah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 3 adalah 17 orang, siswa yang mendapat 4 adalah 16 orang, dan pada kategori A2 ini siswa tidak ada yang mendapat nilai 1.

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 2,8 dan termasuk kategori baik. Setelah dihitung nilai rata-rata skor pada setiap siklus II, maka dapat digambarkan grafik histogram seperti dibawah ini:



Gambar 4.6
Grafik Keaktifan Siswa Siklus II

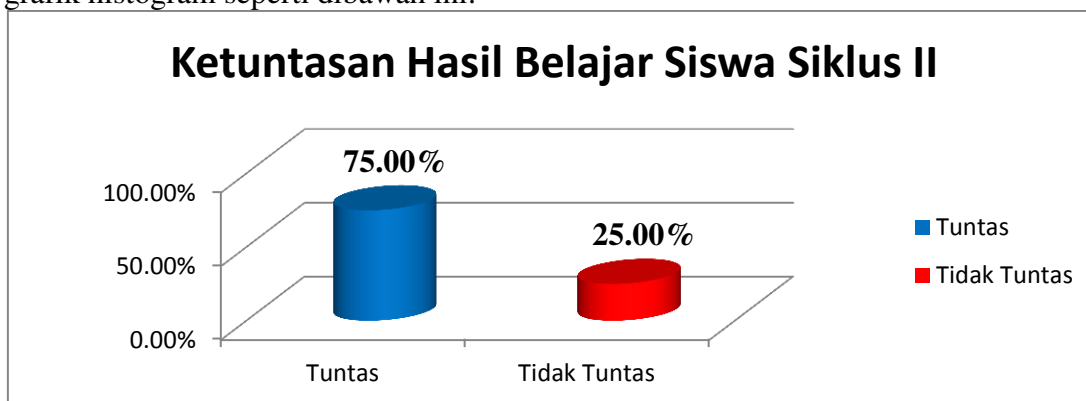
Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II sama seperti siklus I. Yang paling tinggi terdapat pada indikator siswa memberikan respon dengan mengangkat kartu mencapai 3,4 , sedangkan keaktifan siswa rendah terdapat pada indikator siswa memberikan tanggapan mencapai 2,4.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* pada pokok bahasan segiempat pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-3 mencapai 74,86 dengan perincian sebagai berikut: 27 siswa yang tuntas dengan presentase 75,00% dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 25,00%. Rincian persentase hasil belajar siswa berdasarkan hasil siklus II dapat dilihat pada data tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.4
Ketuntasan Belajar Tes Siklus II

| Tingkat Ketuntasan | Kategori | Banyak Siswa | Jumlah Dalam Persn |
|--------------------|--------------|--------------|--------------------|
| 75% - 100% | Tuntas | 27 | 75,00% |
| <75% | Tidak Tuntas | 9 | 25,00% |

Setelah dihitung nilai persentase hasil belajar pada siklus II, maka dapat digambarkan grafik histogram seperti dibawah ini:



Gambar 4.8
Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II (Reflecting)

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh setelah menerapkan strategi *Instant Assessment* dan observasi keaktifan siswa tindakan pada siklus II dengan rata-rata 2,78 kategori. Pada saat diadakan tindakan tes siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 16 siswa (44,44%) sedangkan pada saat dilakukan tindakan siklus II jumlah siswa yang tuntas terjadi peningkatan menjadi 27 siswa (75,00%). Hasil ini belum mencapai ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa harus mendapat nilai di atas KKM (≥ 75). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa harus ditingkatkan lagi.

2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III (Planning)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Instant Assessment*
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran *Instant Assessment*
- 3) Membuat tes hasil belajar yang akan diujikan pada akhir pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi keaktifan untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas apakah dapat meningkat.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Instant Assessment*, Peneliti sebagai guru di kelas dan guru mata pelajaran sebagai pengamat. Selama pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III guru mata pelajaran memantau peneliti dengan menggunakan observasi kegiatan guru. Maka hasil observasi guru dapat digambarkan pada siklus I yaitu 2,7 berada pada kategori baik, siklus II yaitu 3,0 berada pada kategori baik, dan pada siklus III yaitu 3,5

berada pada kategori sangat baik. Sedangkan tabel perkembangan keaktifan siswa dalam tiap siklus seperti di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Keaktifan Siklus I,II dan III

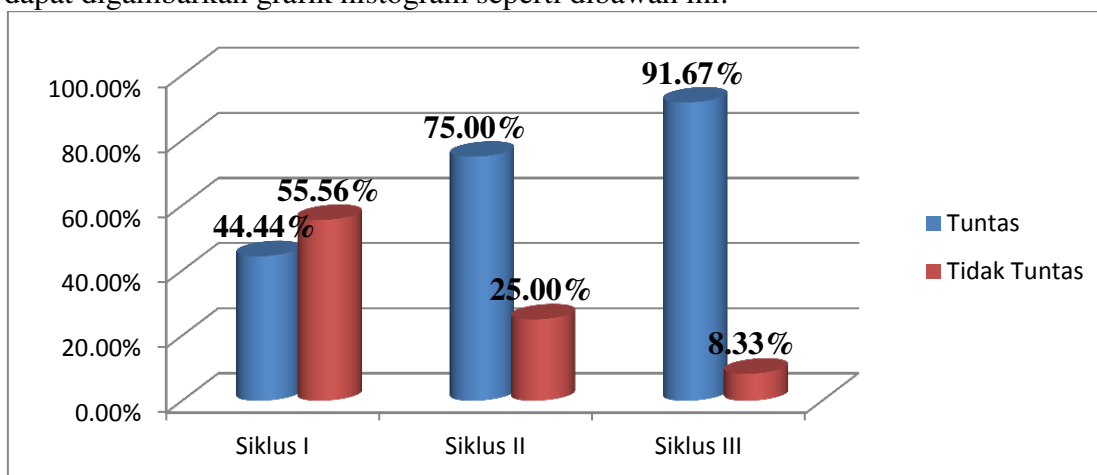
| No | Aspek Yang Diamati | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----------|---|----------|-----------|------------|
| 1 | siswa melakukan diskusi | 2,7 | 2,9 | 3,4 |
| 2 | Siswa memberikan respon dengan mengangkat kartu | 3,0 | 3,4 | 3,5 |
| 3 | Siswa memberikan jawaban dari kartu yang diangkat | 2,2 | 2,7 | 3,0 |
| 4 | Siswa bertanya | 2,4 | 2,6 | 3,0 |
| 5 | Siswa memberikan tanggapan | 2,0 | 2,4 | 2,4 |
| Jumlah | | 12,3 | 14,0 | 15,3 |
| Rata-rata | | 2,46 | 2,8 | 3,06 |

Tabel dan grafik diatas menunjukkan peningkatan pada keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa di siklus I meningkat pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III. Sedangkan untuk tingkat hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Al-Hidayah Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| | Tes Siklus I | Tes Siklus II | Tes Siklus III |
|--------------|--------------|---------------|----------------|
| Tuntas | 44.44% | 75.00% | 91.67% |
| Tidak Tuntas | 55.56% | 25.00% | 8.33% |

Setelah dihitung nilai persentase tingkat hasil belajar pada setiap siklusnya, maka dapat digambarkan grafik histogram seperti dibawah ini:



Gambar 4.15
Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata pembelajaran melalui strategi *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII-3 SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014, khususnya pada pokok bahasan Segiempat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran dengan strategi *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas VII-3 SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014 pada pokok bahasan Segiempat. Hal ini tampak dari nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 2,46 berada pada kategori cukup, siklus II 2,8 berada pada kategori baik dan pada siklus III rata-rata keaktifan siswa 3,06 dengan kategori baik. Berdasarkan ketuntasan klasikal belajar dilakukan pembelajaran dengan strategi *Instant Assessment*, tes hasil belajar siswa pada siklus I ada 16 siswa yang tuntas dengan persentase sekitar 44,44% sedangkan 20 siswa tidak tuntas dengan presentase sekitar 55,56%, pada siklus II ada 27 siswa yang tuntas dengan persentase 75,00% sedangkan 9 siswa tidak tuntas dengan persentase 25,00% dan pada siklus III ada 33 siswa yang tuntas dengan persentase 91,67% sedangkan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 8,33%.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata melalui pembelajaran strategi *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII-3 SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa calon guru khususnya jurusan matematika diharapkan kelak menggunakan strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika sehingga diperoleh hasil yang baik
2. Bagi guru sebaiknya dalam mengajar perlu memperhatikan metode-metode dan model-model pembelajaran baru sehingga dalam mengajar matematika tidak monoton dan membosankan
3. Bagi sekolah sebaiknya dapat mengembangkan, merancang, dan mengevaluasi model dan teknik pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran siswa disekolah sehingga sekolah, guru atau pembimbing dapat mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Penilaian Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mayasari, Ulfa. 2014. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Modeling The Way Pada Siswa Mts ISTIQLAL DELI TUA. UMSU. Medan*
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salamah, Umi. 2012. *Berlogika dengan Matematika untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo:Platinum

- Sari, Mutiara. 2014. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Experiential Learning Pada Kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014*. UMSU. Medan
- Silberman, Mel . 2013. *Active Learning:101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2011, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi
- Yulia, Haryono, dkk. 2013. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Instant Assessment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 25 PADANG*. Padang